

TINJAUAN IMPLIKASI STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL) PADA RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK SMK NEGERI DI KOTA PADANG

Budi Setiawan¹, Oktaviani²

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
e-mail: budi.setiawan2495@gmail.com

Abstrak—Latar belakang penelitian adalah penyesuaian RPP dengan SKL kurang diperhatikan oleh guru mata pelajaran Gambar Teknik. Penelitian ini bertujuan mengetahui implikasi SKL pada RPP mata pelajaran Gambar Teknik dalam dimensi pengetahuan yang terdiri dari pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif di SMK N Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Informan penelitian adalah siswa kelas X TGB SMK N Kota Padang. Informan penelitian dipilih menggunakan metoda *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen dan wawancara. Teknik analisis dengan menggunakan metoda reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian: 1) Dalam dimensi pengetahuan faktual, guru mata pelajaran pada masing-masing sekolah hanya menerapkan pengetahuan terminologi kepada siswa, yaitu memperkenalkan peralatan gambar teknik. 2) Dalam dimensi pengetahuan konseptual, hanya guru mata pelajaran SMK N 1 SUMBAR yang sudah menjelaskan kepada siswa tentang konsep dan contoh-contoh kongkrit yang merangsang siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. 3) Dalam dimensi pengetahuan prosedural, guru mata pelajaran sudah menjelaskan langkah kerja, mencontohkan, dan menyuruh siswa untuk mencoba peralatan gambar teknik. 4) Dimensi pengetahuan metakognitif, masing-masing sekolah sudah menerapkan pengetahuan tugas kognitif dan pengetahuan diri.

Kata Kunci: SKL, RPP, Mata Pelajaran Gambar Teknik

Abstract — The background of the research is the adjustment of RPP with SKL which is less noticed by the subject teacher of Engineering Drawing. This study aims to determine the implications of SKL in RPP Engineering Drawing subjects in the dimension of knowledge consisting of factual, conceptual, procedural and metacognitive knowledge in SMK N Padang City Vocational Schools. The type of research is qualitative. The research informants were class X TGB students of SMK N Padang City. Research informants were selected by using the snowball sampling method. The technique of collecting data uses document analysis and interviews. Analysis techniques used data reduction methods, data presentation and data verification. Research results: 1) In the dimension of factual knowledge, subject teachers in each school only apply the knowledge of terminology to students, wick introducing technical drawing equipment. 2) In the conceptual dimension of knowledge, only the subject teachers of SUMBAR N 1 SUMBAR have explained to students about concrete concepts and examples that stimulate students to conclude learning material. 3) In the dimensions of procedural knowledge, the subject teacher has explained the work steps, exemplified, and told students to try the technical drawing equipment. 4) Dimensions of metacognitive knowledge, each school has applied cognitive task knowledge and self-knowledge.

Keywords: SKL, RPP, Technical Drawing Subjects

I. PENDAHULUAN

Pada kurikulum 2013 terdapat standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD). Pengertian SKL adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Sedangkan KI adalah tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkatan pendidikan. KI dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4). Keempat bagian dari KI tersebut berfungsi sebagai pengintegrasian muatan pembelajaran dalam

mencapai SKL. Kemudian KD adalah kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran. KD merupakan kompetensi setiap mata pelajaran yang diturunkan dari KI. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dimensi pengetahuan terdiri dari pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif yang harus terlihat pada setiap KD dalam sebuah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Faktual merupakan pengetahuan teknis dan spesifik berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni

dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar. Konseptual adalah istilah dan klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi, teori, model dan struktur yang digunakan terkait dengan pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan. Prosedural yaitu pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang terkait dengan pengetahuan teknis, spesifik, algoritma, metode dan kriteria untuk menentukan prosedur yang sesuai berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya, terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional. Sedangkan metakognitif merupakan pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menggunakannya dalam mempelajari pengetahuan terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar.

Sebelum memulai proses pembelajaran, guru mata pelajaran diwajibkan membuat RPP. Pengembangan RPP harus berpedoman pada SKL. SKL digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan [1].

RPP disusun berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Oleh sebab itu, guru perlu menyusun RPP dengan mengacu pada silabus dalam upaya mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk menguasai kompetensi dasar. Penyusunan RPP dapat dimulai dari KI-3 dan KI-4 secara berpasangan, dan mengintegrasikan KI-1 dan KI-2 sebagai dampak proses pembelajaran atau diintegrasikan secara khusus. RPP dapat disusun untuk satu pertemuan atau lebih dan guru perlu menyesuaikan penggalan RPP dengan penjadwalan sekolah.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan program praktik pengalaman lapangan kependidikan (PPLK), peneliti mendampingi guru pamong mengajar mata pelajaran gambar teknik. Pada saat melakukan pengamatan, guru pamong mengajar dengan materi seadanya, dan tidak memperhatikan perkembangan dari siswa. Berangkat dari hasil pengamatan tersebut, peneliti ingin melihat pembelajaran gambar teknik di SMK Negeri Kota Padang. Untuk itu peneliti melakukan observasi di SMK N 1 SUMBAR.

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 Februari 2018 dengan salah satu guru Gambar Teknik SMKN 1 SUMBAR, menyatakan bahwa kurikulum 2013 sulit dipahami. Penyesuaian RPP

dengan standar kompetensi kelulusan dengan empat pengetahuan ini kurang diperhatikan. Permasalahan juga dirasakan oleh siswa, siswa merasa kesulitan memahami materi yang diajarkan oleh guru, sebagaimana dikutip dari wawancara peneliti dengan salah seorang siswa kelas X SMK N 1 SUMBAR menyatakan bahwa guru mata pelajaran lebih menuntut siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, kemudian siswa dituntut memecahkan permasalahan sendiri maupun kelompok yang diberikan guru mata pelajaran. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman konsep dan materi oleh siswa. Sehingga dapat menyebabkan proses pembelajaran Gambar Teknik masih belum efektif. Akibatnya siswa tidak memahami materi yang diberikan guru mata pelajaran gambar teknik. Kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sangat penting, maka guru dituntut untuk aktif dan kreatif. Namun kenyataannya, banyak guru yang menjadikan perangkat pembelajaran hanya sebagai syarat pelengkap administrasi saja. Sementara dunia pendidikan terus menerus menuntut keaktifan dan kreativitas guru untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satu mata pelajaran yang harus ditingkatkan mutunya adalah Gambar Teknik.

Gambar Teknik adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang gambar dasar yang berhubungan dengan gambar bangunan pada umumnya. Adapun kegunaannya adalah sebagai bekal dasar pengembangan kemampuan siswa dalam membaca gambar [2]. Gambar teknik merupakan alat untuk menyatakan suatu ide seseorang atau gagasan ahli teknik yang biasa disebut juga dengan bahasa teknik. Sebagai bahasa teknik gambar berfungsi sebagai penyampaian informasi, bahan dokumentasi dan menuangkan gagasan. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Gambar Teknik, diperlukan kreativitas dan pemahaman guru dalam pembuatan RPP. RPP yang dibuat oleh guru seharusnya sesuai dengan SKL yang memuat 3 dimensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan empat jenis pengetahuan yang harus tercermin dalam RPP yang dibuat guru yaitu faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. RPP yang dibuat oleh guru harus sesuai standar kompetensi lulusan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

II. LANDASAN TEORI

A. Implikasi

Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yaitu berarti mempunyai

hubungan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal [2].

Kata implikasi memiliki persamaan kata yang cukup beragam, diantaranya adalah keterkaitan, keterlibatan, efek, sangkutan, asosiasi, akibat, konotasi, maksud, siratan, dan sugesti. Persamaan kata implikasi tersebut biasanya lebih umum digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kata implikasi lebih umum atau cocok digunakan dalam konteks percakapan bahasa ilmiah dan penelitian. Jadi implikasi dalam penelitian ini merupakan suatu akibat yang terjadi atau ditimbulkan pelaksanaan kebijakan atau program tertentu bagi sasaran pelaksanaan program.

B. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

SKL adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Untuk dimensi pengetahuan memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat teknis berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan negara.

C. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan siswa. Sebagai suatu proses, pembelajaran melibatkan sejumlah unsur yang terkait dengan keterlaksanaan proses tersebut. Masing-masing unsur yang terkait dengan proses pembelajaran dapat menjadi sumber permasalahan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat sejumlah unsur yaitu tujuan pembelajaran, guru, materi, metode dan evaluasi yang harus saling berinteraksi dan mengisi, sehingga berfungsi optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran [3]

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta

didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran serta pengawasan proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan [4].

D. Pembelajaran Gambar Teknik

Gambar Teknik adalah suatu gagasan atau pemikiran yang berisi tentang informasi teknik tentang pedoman kerja dilapangan yang dituangkan dalam bentuk gambar yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain [5].

Gambar merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyatakan maksud dan tujuan seseorang dalam bidang keteknikan. Penerusan informasi adalah fungsi yang penting untuk bahasa maupun gambar [6].

pembelajaran gambar teknik dalam penelitian ini diartikan sebagai kecakapan dan kesanggupan seorang siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas menggambar teknik dalam bentuk teori maupun praktik yang terbagi dalam aspek internal dan aspek eksternal.

III. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dan menafsirkan data sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, fakta, peristiwa atau kejadian yang sedang atau sudah terjadi [7]. Sedangkan kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti [8].

Jadi, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang benar terjadi dengan proses interaksi yang mendalam dengan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, yang akan di deskripsikan adalah implikasi SKL pada RPP mata pelajaran Gambar Teknik di SMK N Kota Padang.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2018 sampai 8 November 2018. Penelitian ini bertempat SMK Negeri di Kota Padang. Kemudian subjek dalam penelitian adalah guru mata pelajaran Gambar Teknik kelas X TGB SMK Negeri di Kota Padang.

Untuk mencapai tujuan penelitian, yakni untuk mendapatkan dan menggali informasi mengenai implikasi SKL pada RPP mata pelajaran Gambar Teknik SMK Negeri di Kota Padang. Peneliti membutuhkan informan sebagai data pendukung.

Informan penelitian ini adalah orang yang dijadikan sumber informasi mengenai data yang diinginkan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemilihan informan dengan metoda *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar [9]. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah beberapa siswa kelas X yang diambil dari perwakilan kelas X TGB dari masing-masing sekolah.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang berlangsung, individu yang terlibat dalam lingkungan, perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat [8]. Observasi ini dilakukan untuk mengenali lingkungan dan mengambil data silabus dan data RPP sebagai pedoman wawancara siswa di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil [10]. Dalam wawancara ini peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara. Peneliti juga terbuka dan mencatat hal-hal yang termasuk informasi mengenai proses pembelajaran yang diceritakan siswa. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, dimana peneliti mewawancarai satu persatu informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Jawaban dari informan, selain direkam dengan menggunakan alat perekam suara, peneliti juga mencatat informasi-informasi penting yang telah disampaikan oleh informan. Bila informasi yang diberikan telah mencapai tujuan penelitian dan masalah penelitian telah terjawab maka wawancara dapat dihentikan. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah beberapa siswa kelas X TGB dari masing-masing sekolah di SMK Kota Padang.

3. Studi dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu [9]. Dokumentasi dalam kegiatan penelitian ini berupa rekaman atau foto dalam melakukan pembicaraan dengan informan atau

sumber data tentang implikasi standar kompetensi lulusan pada rancangan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran gambar teknik SMK Negeri di Kota Padang.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam hal ini peneliti menganalisis data yang telah didapat di lapangan. Peneliti merangkum data yang telah didapat, dimana data tersebut belum berurutan. Data yang banyak tersebut disusun sesuai dengan rumusan masalah yang diungkapkan dan dibahas dalam pembahasan tentang implikasi SKL pada RPP mata pelajaran gambar teknik SMK Negeri di Kota Padang.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dalam bentuk teks bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti membuat uraian singkat sesuai dengan kategori atau rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian, pembagian kerja dibuat uraian atau kerangka tentang implikasi standar kompetensi lulusan pada rancangan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran gambar teknik SMK Negeri di Kota Padang.

3. Verifikasi

Langkah dalam analisis data selanjutnya adalah verifikasi atau lebih dikenal dengan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila bukti-bukti yang mendukung tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel tentang implikasi SKL pada RPP mata pelajaran gambar teknik SMK Negeri di Kota Padang.

Pada penelitian ini teknik pengabsahan data yang digunakan adalah metoda triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu hal lain. Di luar data itu untuk keperluan data pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Tingkat kepercayaan atau kevaliditasan terhadap data penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi

meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimiliki. Dalam penelitian ini metoda triangulasi yang digunakan adalah dengan cara berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Triangulasi sumber yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara terhadap siswa kelas X TGB SMK N Kota Padang.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Triangulasi waktu yang dilakukan adalah pagi hingga siang saat siswa masih berada di sekolah.

3. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Dalam hal ini selain menggunakan metode wawancara, peneliti juga mengumpulkan data langsung dari sekolah.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dilakukan pembahasan terhadap implikasi SKL pada RPP Gambar Teknik. Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan mengenai implikasi SKL pada RPP mata pelajaran Gambar Teknik dalam dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif di kelas X TGB pada KD 3.1. Dalam penelitian dilihat bagaimana implikasi SKL pada RPP mata pelajaran gambar teknik, yang mana dibahas pada uraian di bawah:

1. Pengetahuan Faktual

Dari hasil penelitian, yang mana diketahui dalam pengetahuan faktual guru mata pelajaran sudah memperkenalkan kepada siswa peralatan gambar teknik. Akan tetapi guru belum menjelaskan bagaimana peristiwa, nama tokoh, dan tempat dari peralatan gambar teknik tersebut.

2. Pengetahuan Konseptual

Dari hasil penelitian, yang mana diketahui dalam pengetahuan konseptual, guru mata pelajaran pada SMK Negeri 1 SUMBAR sudah menjelaskan kepada siswa konsep dan contoh-contoh kongkrit yang merangsang anak untuk bisa menyimpulkan materi pembelajaran. Namun, pada SMK Negeri 1 Kota Padang dan SMK Negeri 5 Kota Padang guru mata pelajaran tidak menjelaskan kepada siswa mengenai pengetahuan teori-teori peralatan gambar teknik.

3. Pengetahuan Prosedural

Dari hasil penelitian, yang mana diketahui dalam pengetahuan prosedural guru mata pelajaran sudah menjelaskan kepada siswa mulai dari langkah kerja, mencontohkan dan menyuruh siswa untuk mencoba peralatan gambar teknik. Kemudian guru menyampaikan hasil yang harus diperoleh setelah menyelesaikan tugas yang diberikan kepada siswa.

4. Pengetahuan metakognitif

Dari hasil penelitian, yang mana diketahui dalam pengetahuan metakognitif masing-masing sekolah sudah menerapkan pengetahuan tugas kognitif dengan memberikan tugas kepada siswa dan pengetahuan diri dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Tetapi guru mata pelajaran belum menerapkan untuk pengetahuan strategis yaitu tidak menyuruh siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran setelah jam pelajaran selesai.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui dalam dimensi pengetahuan secara umum sudah diterapkan guru mata pelajaran gambar teknik. Adapun beberapa indikator belum diterapkan seperti pengetahuan yang detail, elemen yang spesifik, pengetahuan strategis dan pengetahuan teori. Dalam standar isi yang mencakup SKL, KI dan KD dalam kurikulum 2013 guru mata pelajaran gambar teknik belum menerapkan semua indikator pengetahuan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang tinjauan SKL pada RPP mata pelajaran Gambar Teknik SMK Negeri di Kota Padang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam dimensi pengetahuan faktual, SMK Negeri di Kota Padang sudah menerapkan indikator pengetahuan terminologi dalam proses pembelajaran. Namun pada pengetahuan yang detail dan elemen-elemen spesifik guru mata pelajaran belum menerapkan dalam proses pembelajaran.
2. Dalam dimensi pengetahuan konseptual, SMK Negeri di Kota Padang pada umumnya siswa sudah memahami. Namun pada pengetahuan teori, model dan konsep pada SMK Negeri 1 Kota Padang siswa tidak memahami mengenai teori-teori yang dijelaskan guru dan SMK Negeri 5 Kota Padang guru mata pelajaran tidak menjelaskan kepada siswa mengenai pengetahuan teori-teori peralatan gambar teknik.
3. Dalam dimensi pengetahuan procedural, SMK Negeri Kota Padang pada umumnya siswa sudah memahami. Guru mata pelajaran sudah menjelaskan kepada siswa mulai dari langkah kerja, mencontohkan dan menyuruh siswa untuk

mencoba peralatan gambar teknik. Kemudian guru menyampaikan hasil yang harus diperoleh setelah menyelesaikan tugas dengan menggunakan peralatan gambar teknik.

4. Dalam dimensi pengetahuan metakognitif, SMK Negeri di Kota Padang pada umumnya sudah menerapkan pengetahuan tugas kognitif dengan memberikan tugas kepada siswa dan pengetahuan diri dengan memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Tetapi guru mata pelajaran belum menerapkan untuk pengetahuan strategis yaitu tidak menyuruh siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran setelah jam pelajaran selesai

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Nomor 20 tahun 2016. *Tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Diakses tanggal 26 Agustus 2016.
- [2] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tentang implikasi. <https://kbbi.web.id/dunia>. Diakses pada tanggal 25 juni 2018
- [3] Giva Maulani, Fahmi Rizal, Risma Apdeni, Totoh Andayono. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas X Tgb Smk N 2 Payakumbuh*. (2018)
- [4] PERMENDIKBUD No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- [5] Muhammad Bayu, Juniman Silalahi, An Arizal dan Nurhasan Syah. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 2 Sawahlunto*. (2018)
- [6] Putri Andayani, Indrati Kusumaningrum, Revian Body. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Dasar-Dasar Gambar Teknik Siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 1 Bangkinang*. (2014)
- [7] Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Pers.
- [8] Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [9] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alvabeta
- [10] Silalahi, Juniman. (2012). *Teori dan Analisis Struktur: Mekanika Terapan 1*. Padang: Sukabina Press.